

Ibadah Doa Surabaya, 08 Juli 2015 (Rabu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangNya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dan bahagia dari TUHAN senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Kita berada dalam kitab Wahyu 3: 14-22--tentang sidang jemaat di **LAODIKIA**. Ini adalah jemaat terakhir dalam kitab Wahyu yang menunjukkan keadaan gereja TUHAN akhir zaman (diterangkan mulai dari [Ibadah Raya Surabaya, 14 Juni 2015](#)).

Wahyu 3: 16-17

3:16. *Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.*

3:17. *Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.*

KEADAAN ROHANIjemaat di Laodikia adalah **SUAM-SUAM KUKU**.

Praktik suam-suam kuku: ayat 17= '*Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa*'= hanya puas dengan perkara jasmani/berkat jasmani, tetapi **keadaan rohaninya melarat, malang, miskin, buta dan telanjang:**

- **â[?]melarat, malang, miskinâ[?]:**
 - melarat= selalu susah, selalu bermasalah,
 - malang= tidak pernah beruntung,
 - miskin= tidak punya apa-apa.

Kalau digabung semuanya, sama dengan kosong; keadaan rohaninya benar-benar **KOSONG**dari pribadi TUHAN.

- **â[?]butaâ[?]= GELAP**gulita; dalam ketakutan atau kegelisahan; tanpa masa depan; stres.
- **â[?]telanjangâ[?]= najis;** campur baur dengan dosa (berkubang dalam dosa)--seperti anjing dan babi--, sehingga **TIDAK PUNYA BENTUK**kebenaran dan kesucian.

Inilah keadaan jemaat Laodikia--gereja akhir zaman--yang suam-suam kuku.

Ini bisa kita bandingkan dengan keadaan bumi sebelum diciptakan oleh TUHAN.

Kejadian 1: 1-2

1:1. *Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.*

1:2. *Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulitamenutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.*

Keadaan bumi sebelum diciptakan adalah kosong, gelap gulita dan tidak berbentuk; sama dengan keadaan jemaat Laodikia yang suam-suam.

Jadi, keadaan jemaat akhir zaman sama dengankeadaan bumi sebelum diciptakan.

Sebelum diciptakan, bumi tidak bisa ditempati manusia.

Demikian juga sidang jemaat yang kosong, gelap gulita dan tidak berbentuk, **tidak bisa ditempati oleh pribadi TUHAN**; tidak bisa menjadi rumah doa, tetapi **menjadi sarang penyamun**.

Rumah doaadalah tempat hadirat TUHAN; kita terdorong untuk banyak beribadah menyembah TUHAN, mendengar firman TUHAN, sehingga kita diberkati. Kalau **sarang penyamun**adalah tempat hadirat setan, sehingga tidak ada penyembahan, tetapi hanya ada gosip, dusta dan fitnah yang membawa pada kutukan dan kebinasaan.

Inilah perbedaan antara rumah doa dan rumah setan.

Bagaimana kita bisa menjadi rumah doa?

Untuk bisa menjadi rumah doa, maka kita harus memperhatikan 3 rumah.

1. **Rumah tangga**/nikah harus diperhatikan.

Efesus 5: 31

5:31. *Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatudengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.*

Tujuan menikahadalah menjadi satu daging; laki-laki dan perempuan, tetapi menjadi satu daging.

Syarat supaya nikah menjadi satu:

o Efesus 5: 22-24

5:22. Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan,

5:23. karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh.

5:24. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu.

Mulai dari isteri, harus melakukan kewajiban utama dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Tunduk pada suamidalam segala sesuatu. Ini sama dengan berdiam diri; banyak koreksi diri, bukan menyalahkan suami, tetapi banyak berseru pada TUHAN.
- b. Tidak mengajar dan memerintah laki-laki.
- c. Tidak mengambil keputusan dalam nikah rumah tangga.

Dimulai dari isteri, karena Hawa yang berbuat salah.

Sebelum isteri bisa tunduk pada suami--sekalipun bisa masak, bisa mencari uang dan sebagainya--, sebenarnya ia belum menjadi isteri.

Sekalipun istri tidak bisa apa-apa, tapi kalau tunduk pada suami, dia sudah menjadi seorang isteri.

o Efesus 5: 25-28

5:25. Hai suami, kasihilah isterimusebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya

5:26. untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,

5:27. supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

5:28. Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri.

Suami harus melakukan kewajiban utama dalam nikah rumah tangga, yaitu mengasihi isteri seperti dirinya sendiri dan tidak berlaku kasar.

Jangan pikir sudah cukup kalau suami memiliki penghasilan besar. Ini salah! Karena isteri juga bisa mencari uang sendiri.

o Efesus 6: 1-2

6:1. Hai anak-anak, taatilah orang tuamudi dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

6:2. Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini:

Anak-anak sebagai anggota tubuh hormat dan taat pada orang tua; anak-anak meringankan. Itu adalah jaminan kebahagiaan di dalam rumah tangga, termasuk kebahagiaan masa depan.

Kalau anak pandai, belum tentu bahagia.

Inilah **kewajiban yang HARUS dilakukan**. Jangan menuntut hak! Kalau menuntut hak, akan pecah, tidak bisa menjadi satu.

1 Korintus 7: 3-4

7:3. Hendaklah suami memenuhi kewajibannya terhadap isterinya, demikian pula isteri terhadap suaminya.

7:4. Isteri tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi suaminya, demikian pula suami tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, tetapi isterinya.

'tidak berkuasa' = tidak berhak.

Kalau sudah bisa melakukan kewajiban, maka **hak akan diberikan oleh TUHAN--tidak hilang**.

Suami isteri yang melakukan kewajiban di dalam rumah tangga, akan mendapatkan haknya masing-masing, yaitu suami menjadi hak sepenuh dari isteri, begitu juga sebaliknya, sehingga tidak ada orang ketiga yang memecah belah; orang ketiga dalam nikah bukan hanya PIL (pria idaman lain) atau WIL (wanita idaman lain), tapi bisa juga orang tua/mertua yang ikut campur, atau suami lebih memperhatikan anak-anak dari pada isteri, dan sebagainya.

Kalau suami isteri bisa melakukan kewajiban, hasilnya, nikah bisa menjadi **SATU DAGING**, sampai nanti masuk dalam

kesatuan yang lebih besar, yaitu nikah rohani--perjamuan kawin Anak Domba.

Efesus 5: 31-32

5:31. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.

5:32. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat.

Malam ini, kita perhatikan mulai dari rumah tangga kita--baik sudah menikah, belum menikah, janda atau duda--untuk bisa menjadi rumah doa.

Apapun keadaan kita, mari pertahankan nikah supaya sungguh-sungguh hidup dalam kesucian dan nikah kembali menjadi satu daging.

2. Yang kedua, **rumah Allah**.

1 Korintus 3: 16

3:16. Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?

Rumah Allah = bait Allah, sama dengan kehidupan kita.

Kehidupan kita harus menjadi tempat dari Roh Kudus. Tadi, sebelum bumi diciptakan, ada Roh Allah melayang-layang.

Biarlah Roh Kudus memenuhi, mengurapi, dan meluap-luap dalam hidup kita.

Syaratnya: kita harus selalu berada di tempat yang **dikhususkan** TUHAN, yaitu ruangan suci--kandang penggembalaan.

Imamat 21: 12 (kudusnya para imam)

21:12. Janganlah ia keluar dari tempat kudus, supaya jangan dilanggarnya kekudusan tempat kudus Allahnya, karena minyak urapan Allahnya, yang menandakan bahwa ia telah dikhususkan, ada di atas kepalanya; Akulah TUHAN.

Ada 3 macam alat dalam ruangan suci, sekarang menunjuk pada ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok:

- pelita emas: ketekunan dalam ibadah raya; persekutuan dengan Allah Roh Kudus di dalam karunia-karunia-Nya.
- meja roti sajian: ketekunan dalam ibadah pendalaman Alkitab dan perjamuan suci; persekutuan dengan Anak Allah di dalam firman pengajaran dan kurban Kristus.
- mezbah dupa emas: ketekunan dalam ibadah doa; persekutuan dengan Allah Bapa di dalam kasih-Nya.

Lewat kandang penggembalaan--ketekunan dalam 3 macam ibadah--, tubuh, jiwa dan roh kita melekat pada Allah Tritunggal, seperti carang melekat pada pokok anggur yang benar, sehingga kita selalu disucikan dan hidup dalam urapan Roh Kudus. Kita tidak bisa dijajah lagi oleh setan.

Kalau **keluar** dari ruangan suci--melanggar kesucian--, sehebat apapun kita, akan **kering**. Kalau disucikan, kita ada dalam urapan.

Semakin disucikan, urapan semakin meningkat. Inilah yang mendorong kita untuk setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN.

"Banyak orang bingung: 'wah tiga macam ibadah.' Maaf kalau dianggap sombong, sama sekali bukan, saya hanya dengar-dengar dari tetangga. Kalau di Malang, gereja kami disebut: gereja yang selalu ramai terus, minggu, selasa, kamis. Inilah kekuatan kesucian dan Roh Kudus yang membuat kita setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan. Kalau tidak ada di ruangan suci, jangankan jemaat, kami gembalanya saja sulit untuk datang. Kalau tidak berada di ruangan suci, pasti kering. Tetapi di dalam ruangan suci, gembala dan jemaat sama-sama semangat."

Kita setia dan berkobar-kobar sampai garis akhir--sampai meninggal dunia atau sampai TUHAN datang kembali, jangan berhenti ditengah jalan.

Sebagai rumah Allah, kalau kita tidak beribadah melayani, maka kita berhutang yang tidak bisa dibayar.

Ibrani 1: 7

1:7. Dan tentang malaikat-malaikat Ia berkata: "Yang membuat malaikat-malaikat-Nya menjadi badai dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala api."

Kalau beribadah melayani dengan suci dan setia berkobar-kobar, kita menjadi pelayan bagaikan nyala api.

Wahyu 1: 14

1:14. Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api.

Mata TUHAN bagaikan nyala api.

Jadi, **pelayan yang suci dan setia berkobar-kobar, sama dengan biji mata TUHAN sendiri--begitu khusus.**

Karena itu, imam-imam ditempatkan di tempat yang khusus dan kita dipelihara oleh TUHAN sendiri.

Tadi, kita memperhatikan rumah tangga; suami dan isteri menjadi satu daging. Usahakan menjadi satu daging lewat saling mengaku dan saling mengampuni, jangan saling berterngkar.

Kemudian memperhatikan rumah Allah, yaitu kita masuk dalam **SATU PENGGEMBALAAN** dan **SATU PELAYANAN**.

Kalau nikah sudah satu daging, pasti bisa menjadi satu penggembalaan dan satu pelayanan, sehingga kita semua menjadi biji matanya TUHAN.

Kalau penggembalaan belum bisa menjadi satu, berarti nikah juga belum menjadi satu daging--suami isteri punya keinginan sendiri-sendiri. Sebab itu, nikah harus diperhatikan lebih dulu.

3. Yang ketiga, **rumah doa**.

Matius 18: 19

18:19. Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.

Matius 21: 13

21:13. dan berkata kepada mereka: "Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun."

'dua orang dari padamu di dunia ini sepakat' => dua orang menunjuk pada suami dan isteri; sepakat menunjuk pada satu hati.

Dari satu daging, menjadi satu penggembalaan dan satu pelayanan, tetapi masih belum cukup. Harus ditingkatkan lagi menjadi **SATU HATI**.

Satu hati bisa tercapai kalau meja hatinya diisi dengan **SATU FIRMAN PENGAJARAN YANG BENAR**; tertulis dalam Alkitab, diwahyukan oleh TUHAN yaitu ayat yang satu menerangkan ayat yang lain dalam Alkitab. Jangan diisi dengan berbagai macam pengajaran. Tidak akan bisa!

Meja roti sajian, di atasnya ditaruh 12 roti yang disusun menjadi 2 susun, masing-masing 6 roti dan di atasnya ada dupa= 66 => 66 buku dalam Alkitab.

6 roti pertama adalah suami. Memang manusia daging--angka 6 menunjuk pada daging--, tetapi kalau diisi satu firman pengajaran benar, maka ia terlihat sebagai roti--bertabiat firman--, sehingga bisa menaikkan doa--**menjadi rumah doa dan ada asap dupa di sana**.

Begitu juga 6 roti yang kedua menunjuk pada isteri.

Wahyu 19: 6

19:6. Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja.

Rumah doa adalah menyembah TUHAN dengan suara 'Haleluya' atau menyebut nama Yesus; hanya **SATU SUARA**.

Jadi, rumah tangga diperhatikan dulu supaya satu daging⁽¹⁾.

Kemudian rumah Allah, untuk bisa menjadi satu penggembalaan⁽²⁾ dan satu pelayanan⁽³⁾-- setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan; menjadi biji mata TUHAN.

Setelah itu, menerima satu firman pengajaran⁽⁴⁾ supaya menjadi satu hati⁽⁵⁾, dan pasti jadi satu suara penyembahan⁽⁶⁾ 'Haleluya' untuk memuliakan TUHAN. Nanti, dari 4 penjuru bumi, semuanya satu suara 'Haleluya'.

2 Tawarikh 7: 15-16

7:15. Sekarang mata-Ku terbuka dan telinga-Ku menaruh perhatian kepada doa dari tempat ini.

7:16. Sekarang telah Kupilih dan Kukuduskan rumah ini, supaya nama-Kutinggal di situ untuk selama-lamanya, maka mata-Kudan hati-Ku akan ada di situ sepanjang masa.

'do'a dari tempat ini' = menjadi rumah doa.

Kalau menjadi rumah doa, kita akan menampung **hadirat/pribadi TUHAN dalam 3 wujud**:

1. **Mata TUHAN**, artinya perhatian TUHAN yang sungguh-sungguh untuk memelihara dan melindungi kehidupan kita di zaman yang sulit sampai zaman antikris berkuasa di bumi, bahkan sampai selama-lamanya.

2. **Hati TUHAN**, artinya kasih TUHAN dicurahkan, sehingga kita bisa mengasihi TUHAN lebih dari semua dan mengasihi sesama seperti diri sendiri, sampai mengasihi orang yang memusuhi kita, sehingga

- o kita berbahagia karena tidak ada musuh lagi.

Kita berdoa bagi orang yang memusuhi dan menyakiti kita, seperti Yesus berdoa di atas kayu salib: 'ampunilah dia'. Untuk orang yang memfitnah dan menyalibkan Dia, dan seperti Stefanus yang berdoa: 'ampunilah dia', saat ia dirajam batu.

- o Kita tidak akan jatuh pada musim dingin rohani. Musim dingin rohani sama dengan krisis kasih/kecurhakaan sampai menjadi seperti antikris. Inilah krisis yang terbesar. Nanti, mulai dari dalam rumah tangga, akan saling memfitnah, membenci dan membunuh. Sebab itu, kalau ada rasa tidak suka di dalam rumah tangga, cepat selesaikan, sebab kasih menutupi segala sesuatu.

Sesama anak TUHAN, jangan saling menganiaya atau mempersulit, tetapi saling menolong.

Anak-anak, kasihanilah orang tua dan taat dengar-dengaran pada orang tua yang benar, jangan sampai masuk kecurhakaan.

3. **Nama TUHAN**, artinya kuasa TUHAN/mujizat TUHAN. Kalau sudah tidak bisa apa-apa, sebut nama Yesus dan Dia akan menolong kita.

- o Mujizat rohani terbesar adalah keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, mulai dari **taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara**. Yesus taat sampai mati di kayu salib dan Dia mendapat nama di atas segala nama.

Untuk bisa taat kepada TUHAN, itu sudah mujizat terbesar.

Seperti dulu, Abraham taat saat disuruh menyembelih anaknya. Kalau hidupnya tidak berubah, ia tidak akan mau, bahkan marah kepada TUHAN.

Mungkin, kita rugi kalau kita taat, tetapi bagi TUHAN, **ketaatan adalah permulaan keberhasilan**.

- o Mujizat jasmani juga terjadi; yang mustahil menjadi tidak mustahil; yang hancur menjadi baik; yang gagal menjadi berhasil dan indah.

Orang lumpuh di depan pintu gerbang indah, tidak bisa masuk bait Allah. Tetapi waktu Yohanes dan Petrus berjalan, ia berharap mendapatkan emas dan perak secara jasmani. Tetapi Petrus berkata: '*emas perak jasmani tidak ada padaku, tetapi yagn ada ada pakau adalah nama Yesus. Dalam nama Yesus, berdiri!*' dan ia sembuh.

Selama ini, sekalipun ada di depan pintu gerbang indah, ia tidak pernah menikmati keindahan dan kebahagiaan.

Lumpuh, artinya tidak setia dalam ibadah, nikah dan buah nikahnya lumpuh, dan tidak bahagia. Tetapi kalau ada nama Yesus, maka ada kuasa untuk menolong.

Dan saat Yesus datang, kita mengalami mujizat terakhir, kita diubah menjadi sempurna seperti Dia. Kita naik ke awan-awan yang permai--rumah doa yang besar--, 4 penjuru bumi satu suara 'Haleluya' untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali, kita bersama dengan Dia selamanya.

Mari, dalam keadaan apapun kita tetap bertahan, berdoa supaya rumah tangga bisa kembali menjadi satu daging. Setelah itu, kita menjadi rumah Allah; kita masuk dalam satu pengembalaan dan satu pelayanan--kita bisa setia dan berkobar-kobar; menjadi biji mata TUHAN.

Tingkatkan lagi menjadi rumah doa, kita menjadi satu hatidan satu pengajaran yang benar, sehingga bisa mencapai satu suara.

Sebut nama Yesus malam ini. Mata TUHAN, hati TUHAN, dan kuasa TUHAN ada di tengah-tengah kita, untuk mengadakan mujizat. **Kita menjadi rumah doa dan Dia hanya sejauh doa**.

Masuk kesatuan, mulai dari rumah tangga, rumah Allah sampai sungguh-sungguh menjadi rumah doa.

TUHAN memberkati.